

**PROSPEK FENOMENA ALAM ( BONO ) SUNGAI KAMPAR SEBAGAI  
DAYA TARIK WISATA DI KECAMATAN TELUK MERANTI  
KABUPATEN PELALAWAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh  
gelar sarjana pendidikan Strata Satu (S1)*



**OLEH :**

**HAMDAN**  
**80728**

**JURUSAN GEOGRAFI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS RIAU-UNP  
PEKANBARU  
2011**

Carilah olehmu apa-apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang Lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan

(Qs Al – Qashash : 77)

Ilmu adalah senjata, yakin adalah kekuatanku, sabar adalah pakaianku, kejujuran adalah penolongku, taat adalah kecintaanku, kebahagiaan adalah sholat (Suri tauladan Rasulullah)

Seiring puji syukur atas karuniaNya ya Allah kupesembahkan karya ini kepada yang mulia ayahanda Muhammad Nen dan Ibunda Syarifah Darmataksiah serta adikku tersayang Kartini. Bekal dan ikhlas restumu mengantarku ke ambang kesuksesan.

Terima kasih setetes perjuangan ini sebagai kasih sayang, doa dan pengorbanan yang telah diberikan selama ini semoga keberhasilan ini merupakan langkahku meraih masa depan yang cerah Amin.....

05 februari 2011

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**FROSPEK FENOMENA ALAM (BONO) SUNGAI KAMPAR SEBAGAI  
DAYA TARIK WISATA DI KECAMATAN TELUK MERANTI  
KABUPATEN PELALAWAN**

**Nama : Hamdan**  
**Nim/BP : 80728/2006**  
**Prodi : Pendidikan Geografi**  
**Jurusan : Geografi**  
**Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial**

**Pekanbaru, 10 Januari 2011**

**Disetujui Oleh**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Triyatno, S.Pd., M.Si**  
**Nip : 197503282005011002**

**Triyatno, S.Pd., M.Si**

**Ketua Jurusan Geografi**

**Dr. Paus Iskarni, M.Pd**

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

**Dinyatakan lulus ujian setelah dipertahankan didepan Tim Penguji  
Skripsi Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Geografi Fakultas  
Kerjasama Universitas Riau  
FIS Universitas Negeri Padang**

**PENGELOLAAN OBJEK WISATA DANG MERDU DI KABUPATEN  
KARIMUN**

**Nama : Siti Aminah  
Nim/BP : 80704/2006  
Prodi : Pendidikan Geografi  
Jurusan : Geografi  
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial**

**Pekanbaru,.....**

**Disetujui Oleh :**

**Tim Penguji**

**Tanda Tangan**

**1. Ketua :**

\_\_\_\_\_

**2. Sekretaris :**

\_\_\_\_\_

**3. Anggota :**

\_\_\_\_\_

**4. Anggota :**

\_\_\_\_\_

**5. Anggota :**

\_\_\_\_\_

Disini di tulis bismillah dngan huruf arab

Awal langkah ku sebut nama- Mu  
Ku bernaung dalam kasih -Mu  
Untuk mengarap ridho Mu

Ya Allah berikan kepada qu hidaya supaya aku bersyukur Atas  
rahmat  
dan nikmat yang engkw berikan kepada ku.. Orang tua ku, serta  
saudara-saudaraku.. Supaya aku melakukan perbuatan kebajikan  
yang engkw Ridhoi dan masukanlah au dalam karunia rahmat Mu  
Kedalam golongan hamba-hamba yang baik ( Al nahl : 19)

Alhamdulillah robbi alamin

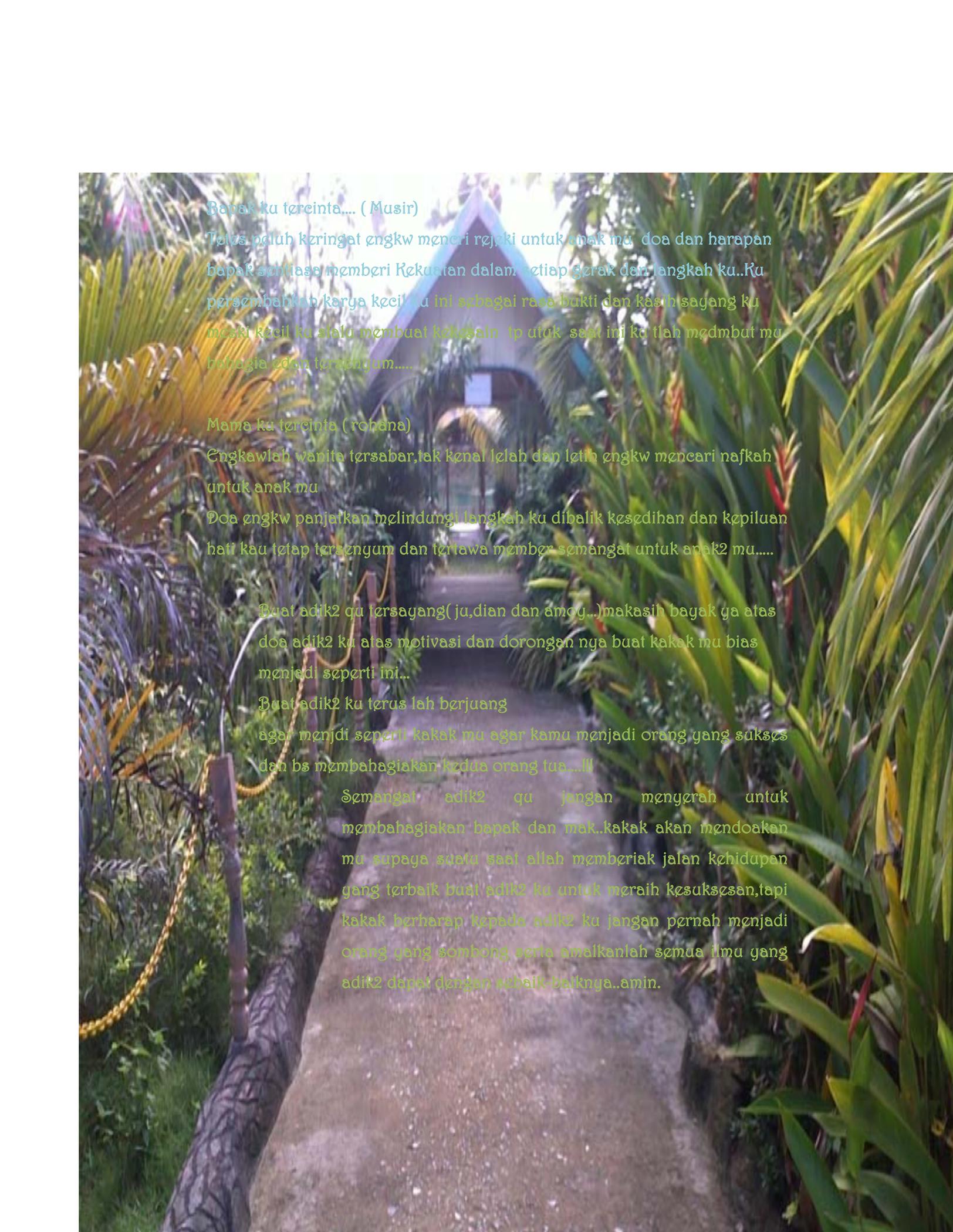
Ya Allah.... Telah engkaw berikan segala apa yg aku mau  
baik itu kemudahan dihidup qu ,mengerangi pikiran qu,  
melapangkan sesak di dada ku dan mengerangkan jalanku  
Ya robbi.....

Dalam keheningan malam ku bersujud kepadamu agar qu  
tak hangut dalam kesombongan dalam kepekaan subuh ku  
cari cahaya mu agar tak hancur tubuh ini oleh kerasnya  
kehidupan.....

Qu mengadari atas kesempatan yang engkw anugerahkan hingga detik  
kebahagian ini datang Meski dengan langkah yang tak pernah lelah letih  
sebuah masa yang ku lalui dengan penuh warna rasa dan ribuan perkara  
dan semua berbuah kebahagiaan hanya karna ridho-Mu ya Allah...

Ya allah.....

Hari ini ku hadapkan wajah seiring rasa syukur ku pada Mu.  
Dengan penuh ketulusan dan keiklasan ku persembahkan setes  
kebahagiaan ini, sebagai tanda awal bukti ku pada :



Bapak ku tercinta.... ( Musir)

Tetaplah selalu kuringat engkw mencari rejeki untuk anak mu, doa dan harapan bapak sentiasa memberi kekuatan dalam setiap gerak dan langkah ku..Ku persembahkan karya kecil ku ini sebagai rasa bukti dan kasih sayang ku meski kecil ku selalu membuat kesalahan tp untuk saat ini ku telah merdmbut mu bahagia edan tersenyum.....

Mama ku tercinta (rohana)

Engkawlah wanita tersabar,tak kenal lelah dan letih engkw mencari nafkah untuk anak mu

Doa engkw panjatkan melindungi langkah ku dibalik keszdihan dan kepiluan hati kau tetap tersenyum dan tertawa member semangat untuk anak2 mu.....

Buat adik2 qu tersayang(ju,dian dan amoy..)makasih bagak ya atas doa adik2 ku atas motivasi dan dorongan nya buat kakak mu bias menjadi seperti ini...

Buat adik2 ku terus lah berjuang agar menjadi seperti kakak mu agar kamu menjadi orang yang sukses dan bs membahagiakan kedua orang tua...!!!

Semangat adik2 qu jangan menyerah untuk membahagiakan bapak dan mak..kakak akan mendoakan mu supaya suatu saat allah memberiak jalan kehidupan yang terbaik buat adik2 ku untuk meraih kesuksesan,tapi kakak berharap kepada adik2 ku jangan pernah menjadi orang yang sombong serta amalkanlah semua ilmu yang adik2 dapat dengan sebaik-baiknya..amin.

Buat kekasih qu tersayang yang slalu memberi ku semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini semua ini berkat km juga qu bs menjadi seperti skrang ini...

Makash juga untuk teman2 seperjuangan jurusan geografi kebersamaan yang kita lewatkan slama kuliah baik di kampus maupun dilapangan tidak bisa qu lupakan begitu saja kalian slalu ada dihatiku samapi kapan pun.....

Dan tdak lupa pula ucapan termia kasih kepada bapak/ibu dosen yang tlah mengybatani keberhasilan ku yang tak henti-henti nya menrangi seperti matahari yang tak berharap dibalas oleh bumi,

### **Riwayat Hidup Penulis**

**Hamdan,** lahir 05 february tahun 1987 di Tanjung Sum. Ayah bernama Muhammad Nen dan ibu bernama Syarifah Darmataksiah, anak pertama dari 2 saudara.

Penulis menamatkan SD Pada tanggal 27 Juni 2000 di SDN 002 Tanjung Sum kemudian melanjutkan ke SLTP Pada tahun 2001 dan tamat pada tanggal 14 juni 2003 di SLTP N 1 Kuala Kampar kemudian penulis melanjutkan ke tingkat SMU N 1 Kuala Kampar pada tahun 2004 tamat pada tanggal 16 juni 2006 kemudian melanjutkan pendidikan S-1 pada fakultas keguruan dan ilmu pendidikan jurusan pendidikan geografi di UR kerjasama dengan UNP.

Pada tahun 2007/2010 penulis melaksanakan kuliah kerja lapangan (KKL ) yang pernah di laksanakan di tempat bulu cina, sungai geringing padang pariaman,.....

Pada tahun 2009/2010 penulis melaksanakan program pengalaman lapangan kependidikan (PPL-K) selama 4 Bulan dari bulan....sampai bulan ....., Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPL-K) yang di laksanakan di SMA N 3 Rumbai.

**HALAMAN PENGESAHAN**

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Geografi Universitas Negeri  
Padang Kerjasama FKIP Universitas Riau**

**Judul : Prospek Fenomena Alam Bono Sungai Kampar  
Sebagai Daya Tarik Wisata Di Kecamatan Teluk  
Meranti Kabupaten Pelalawan**

**Nama : Hamdan  
NIM : 80728  
Program Studi : Pendidikan Geografi  
Jurusan : Geografi  
Fakultas : FIS-UNP Kerjasama Universitas Riau**

Pekanbaru, 14 Mei 2011

Disetujui Oleh: Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

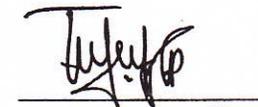
7. Ketua : Dra. Ernawati, M.Si

1.



8. Sekretaris : Triyatno, S.Pd, M.Si

2.



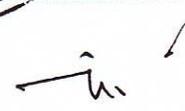
9. Anggota : Drs. Suhatriil, M.Si

3.



Dra. Irda Sayuti, M. Si

4.



Drs. Zulfan Ritonga, M.Pd

5.



## ABSTRAK

### **HAMDAN (2011): Prospek fenomena alam Bono Sungai Kampar sebagai daya tarik wisata Di Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan, mengolah, menganalisis, dan membahas data tentang: (1) manfaat Bono bagi masyarakat, (2) mengetahui potensi Bono dijadikan sebagai daya tarik wisata, (3) untuk mengetahui tanggapan Pemerintah terhadap Bono.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. maka dalam penelitian ini Sampel diambil berdasarkan teknik *accidental sampling* yaitu : orang yang bersedia menjadi responden, dimana dalam rangka memperoleh data yang valid dan benar-benar menjawab hasil penelitian keseluruhan populasi dapat dijadikan sampel penelitian. Informasi atau data yang dipakai antara lain: observasi, wawancara dan dokumentasi. yang menjadi lokasi penelitian yaitu Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan. Informasi terdiri informan kunci dan informan biasa, yang dijadikan sebagai informan kunci adalah Lurah Teluk Meranti, dengan alasan Lurah ini dianggap lebih mengetahui tentang proses, sifat dan frekuensi Bono di daerah penelitian. informan biasa terdiri dari masyarakat dan pengunjung objek wisata Bono yang berjumlah 18 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Manfaat Bono terhadap masyarakat Kecamatan Teluk Meranti yaitu, pasir dan lumpur yang dibawa Bono sampai kehalaman rumah warga digunakan sebagai pengerasan tanah, halaman rumah serta pengerasan jalan. (2) Daya tarik yang dimiliki objek wisata Bono adalah keindahan dan keunikan dari pada gelombang Bono itu sendiri. (3) Bentuk pembangunan yang telah dilakukan Pemerintah terhadap pengelolaan objek wisata Bono yaitu anjungan unuk melihat Bono.

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji Syukur Kehadirat Allah S.W.T yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul ” **Prospek Fenomena Alam Bono Sungai Kampar Sebagai Daya Tarik Wisata Di Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan**”. dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan Skripsi ini. Semoga Allah S.W.T membalas kebaikan dan keikhlasan mereka semua, Amin.

Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan kerjasama Universitas Riau dan Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Ayahanda (Muhammad Nen) dan Ibunda (Syarifah Darmataksiah) tercinta, Adikku tersayang (Kartini) beserta seluruh keluarga yang telah memberikan motivasi dan dorongan baik secara materil maupun moril sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Ibu Dra. Ernawati, M.si selaku pembimbing I dan Bapak Triyatno. S.pd, M.si selaku pembimbing II yang telah memberikan dorongan dan informasi serta petunjuk dan arahan yang memperkaya pengetahuan penulis sehingga menuju kearah pengembangan dalam menyelesaikan skripsi ini..
3. Rektor Universitas Padang, dan Rektor UR, Bapak Kepala lembaga penelitian beserta staf yang telah memberikan rekomendasi untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
4. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan Kerjasama Dengan Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dan Staf Tata Usaha yang telah memberikan surat izin kepada penulis.

5. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Jurusan Geografi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Kependidikan Universitas Riau Kerjasama dengan Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas negeri Padang yang telah memberikan dorongan semangat dan ilmu-ilmu sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.
6. UPT perpustakaan dan kepala perpustakaan fakultas FIS UNP-UR beserta staf dan karyawan.
7. Dinas Pariwisata Kabupaten Pelalawan.
8. Bapak Lurah beserta staf yang telah memberikan data.
9. Bapak Camat Teluk Meranti beserta staf yang telah membantu dalam penelitian ini.
10. Teman-teman mahasiswa Jurusan Geografi serta teman yang lainnya yang telah memberikan masukan dan semangat dalam penulisan skripsi.

Seterusnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis, semoga segala bimbingan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal kebaikan dan dibalas dengan Rahmat dan Karunia oleh Allah SWT Amin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Pekanbaru, 05 Februari 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Fokus Penelitian.....	4
1.3 Setting Penelitian.....	5
1.4 Rumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	5
1.6 Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS.....</b>	<b>6</b>
A. Kajian Teori.....	6
2.2 Pengertian Gelombang ( Bono ).....	6
2.3 Pengertian Pariwisata.....	9
2.3 Objek Wisata.....	12
2.4 Potensi.....	13
2.5 Sapta pesona wisata.....	14
2.6 Pengembangan Pariwisata.....	19
2.7 Daya Tarik Wisata.....	21
2.8 Prasarana Dan Sarana Wisata.....	23
2.9 Aksesibilitas.....	24
B. Visi dan Misi Pariwisata.....	25
a. Visi.....	25
b. Misi.....	26
C. Strategi Pembangunan Sektor Pariwisata.....	27
1. Strategi jangka panjang.....	27
2. Strategi jangka pendek.....	27
C. Kerangka Konseptual.....	28

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
1. Jenis Penelitian.....	31
2. Fokus Penelitian.....	31
3. Setting Penelitian.....	31
4. Informan Penelitian.....	31
5. Deskripsi Latar dan Kehadiran Peneliti.....	32
6. Tahap-tahap Penelitian.....	33
7. Data dan Sumber Data.....	33
8. Teknik Pengumpulan Data.....	34
9. Instrumen Penelitian.....	35
10. Teknik Analisis Data.....	36
<b>BAB IV HASIL DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN.....</b>	<b>37</b>
A. Deskripsi Wilayah.....	37
1. Kondisi Fisik Wilayah Penelitian.....	38
a. Letak, Batas, dan Luas.....	38
b. Iklim.....	39
c. Topografi.....	39
d. Penduduk.....	39
e. Mata Pencarian.....	41
f. Pendidikan.....	41
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>42</b>
A. Hasil Penelitian.....	42

1. Sejarah terjadinya Bono Sungai Kampar.....	42
2. Aksesibilitas objek wisata Bono.....	43
3. Pendapat masyarakat dan pengunjung serta saran tentang objek wisata bono.....	44
4. Daya tarik objek wisata fenomena Bono.....	45
5. Pengembangan objek wisata Bono Sungai Kampar.....	48
6. Pengunjung objek wisata fenomena Bono.....	50
 B. Pembahasan.....	 54
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>56</b>
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>68</b>
<b>DAFTAR TABEL</b>	
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Jumlah penduduk di Kecamatan Teluk Meranti.....	40
Tabel 5.1 Jumlah Pengunjung Sementara.....	54

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 diagram penelitian.....	30
Gambar 3.1 teknik analisis data.....	36
Gambar 5.1 : Foto aksesibilitas/jalan objek wisata Bono.....	44
Gambar 5.2 : Foto daya tarik objek wisata fenomena Bono.....	45
Gambar 5.3 : Foto daya tarik objek wisata fenomena Bono.....	46
Gambar 5.4 : Foto daya tarik objek wisata fenomena Bono.....	46
Gambar 5.5 : Foto daya tarik objek wisata fenomena Bono.....	47
Gambar 5.6 : Foto pengembangan/ pembangunan objek wisata Bono.....	48

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bono adalah fenomena alam atau alunan gelombang besar yang datang sebelum pasang terjadi disertai bersamaan dengan pasang naik dan pasang surut dengan ketinggian puncak gelombangnya mencapai 4-6 meter. air laut mengalir masuk dan bertemu dengan air Sungai Kampar sehingga terjadi gelombang dengan kecepatan yang cukup tinggi, dan menghasilkan suara seperti suara guntur dan suara angin kencang. rentangan gelombang tersebut hampir selebar Sungai Kampar. gelombang ini terjadi akibat benturan tiga arus air yang berasal dari Selat Melaka, Laut Cina Selatan dan Aliran air Sungai Kampar yang berbenturan di muara Sungai Kampar dengan menimbulkan gelombang besar yang menggulung dan menghempas jauh kedalam sungai sehingga dapat menggulung dan menenggelamkan speed boat serta kapal besar maupun kecil.

Bono terjadi setiap hari, tetapi besar dan intensitasnya akan meningkat pada hari-hari sekitar bulan purnama (tanggal 13, 14, 15 bulan Hijriyah). gelombang besar ini bergerak dari arah muara sungai menuju hulunya hingga mencapai puluhan kilometer dari muara. dengan kecepatan cukup tinggi (sekitar 40 kilometer per jam) dan ketinggian dapat mencapai enam meter, gelombang ini menghasilkan suara gemuruh keras dan siap menghancurkan semua benda yang dilaluinya.

Gelombang Bono, merupakan suatu peristiwa yang berlangsung secara alami. yakni pertemuan ketika air laut sedang beranjak pasang dengan air di Sungai

yang surut. pertemuan antara air pasang dan surut inilah membuat air bergulung yang bentuknya boleh dikatakan seperti kepala ular kobra. setiap pasang, Bono itu selalu ada hanya saja, tempat nya yang selalu berubah-ubah.

Masyarakat yang berada di daerah Kecamatan Teluk Meranti, pola dan cara hidup mereka masih sederhana, meskipun ada juga yang mengalami kemajuan. hidup mereka sudah mengelompok dan menetap, pekerjaan mereka sehari-hari adalah bertani dan berkebun serta nelayan. tetapi bagi nelayan mereka masih tergantung pasang dan surutnya air Sungai karna ada nya fenomena alan Bono. Topografi daerah sepanjang muara Sungai Kampar berada di dataran rendah bergambut yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut, identik dengan fenomena alam yang disebut Bono.

Gelombang Bono merupakan gelombang yang sangat membahayakan bagi manusia. tetapi dengan adanya gelombang Bono tersebut yang terdapat Di Kabupaten Pelalawan yaitu bertepatan di Kecamatan Teluk Meranti. maka sudah sepantasnya dijadikan sebagai tempat objek wisata, dari keberadaannya Bono merupakan objek wisata yang tergolong unik. keunikan dari Bono yaitu gelombang Bono membawa pasir dan lumpur serta semua yang ada Di Sungai

Selain memperlihatkan kesan pandang yang menakjubkan, gelombang Bono pun telah dijadikan sebagai tempat olahraga selancar oleh perselancar baik dari dalam maupun luar Negeri. Bono juga bermanfaat bagi masyarakat Teluk Meranti antara lain pasir dan lumpur yang terbawa oleh air pasang akan dimanfaatkan untuk pengerasan jalan dan ada juga memanfaatkan pasir Bono sebagai pembuatan bahan bangunan seperti batu bata, akan tetapi yang banyak terbawa oleh Bono adalah lumpur.

Adapun pengunjung yang telah mendatangi objek wisata Bono dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Menurut hasil sementara jumlah pengunjung yang telah mendatangi ke objek wisata Bono dapat dilihat tabel 1.1 dibawah ini :

Tabel 1.1 Jumlah Pengunjung Sementara

No	Bulan	Jumlah Pengunjung
1	Januaari	70 orang
2	Februari	20 orang
3	Maret	-
4	April	-
5	Mei	-
6	Juni	-
7	Juli	90 orang
8	Agustus	280 orang
9	September	200 orang
10	Oktober	129 orang
11	November	460 orang
12	Desember	1500 orang
Jumlah		2749 orang

*Sumber : Kantor Camat / pengelola Pariwisata 06 Desember 2010*

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah pengunjung objek wisata fenomena alam Bono, dalam 1 Tahun tercatat 2749 pengunjung, pada bulan Januari sebanyak 70 orang, Februari 20 orang, sedangkan bulan Maret, Apri, Mei, Juni, tidak ada pengunjung yang datang, kemudian pada bulan Juli pengunjung yang datang sebanyak 90 orang, Agustus 280 orang, September 200 orang, Oktober

129 Orang, November 460 orang, dan paling banyak tercatat pada bulan Desember dengan jumlah pengunjung 1500 orang. karena pada bulan Desember atau akhir-akhir tahun merupakan gelombang Bono yang paling besar. sedangkan pada bulan-bulan lain jumlah pengunjung berkurang dikarenakan kurangnya fasilitas-fasilitas serta tempat-tempat hiburan dan permainan anak-anak belum tersedia. pengunjung yang datang hanya bias melihat fenomena alam Bono saja.

Pentingnya fenomena alam Bono ini untuk dijadikan sebagai daya tarik objek wisata karena Bono merupakan fenomena alam yang sangat langka di Indonesia bahkan dibelahan Dunia serta mempunyai potensi wisata yang sangat baik untuk dikembangkan.

Adapun faktor penghambat fenomena alam Bono dijadikan sebagai objek wisata adalah kurangnya perhatian Pemerintah dan pengalokasian dana oleh Pemerintah Daerah, kemudian sarana dan prasarana yang kurang memadai, seperti penginapan, jalan menuju daerah wisata juga masih sebagian jalan tanah, tidak adanya perawatan terhadap fasilitas di objek wisata seperti : kurangnya tempat sampah serta kurangnya kesadaran pengunjung untuk memelihara kebersihan disekitar objek wisata.

Berdasarkan hal-hal di atas penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul” Prospek Fenomena Alam Bono Sungai Kampar Sebagai Daya Tarik Wisata Di Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan”

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana meningkatkan Fenomena Alam Bono Sungai Kampar sebagai Daya Tarik Wisata di Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan.

### **1.3 Setting Penelitian**

Setting yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lokasi peneliti untuk melakukan penelitian. yang menjadi lokasi penelitian yaitu Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan.

### **1.4 Rumusan Masalah**

- 1) Bagaimana manfaat Bono bagi masyarakat ?
- 2) Bagaimana potensi Bono dijadikan sebagai daya tarik wisata ?
- 3) Bagaimana tanggapan Pemerintah terhadap Bono ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan :

- 1) Untuk mengetahui manfaat Bono bagi masyarakat.
- 2) Mengetahui potensi Bono dijadikan sebagai daya tarik wisata.
- 3) Untuk mengetahui tanggapan Pemerintah terhadap Bono.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi Program Strata Satu ( S1 ) di Jurusan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau-UNP.
2. Sebagai masukan bagi Pemerinah Kabupaten Pelalawan dalam pengembangan objek wisata.
3. Sebagai perbandingan penelitian selanjutnya yang ada kaitan nya dengan masalah penelitian ini.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **2.1 Pengertian Gelombang ( Bono )**

Gelombang adalah proses pergerakan massa air menuju kesetimbangan yang menyebabkan perpindahan horizontal dan vertikal massa air. gerakan tersebut merupakan resultan dari beberapa gaya yang bekerja dan beberapa faktor yang mempengaruhinya. arus laut (*sea current*) adalah gerakan massa air laut dari satu tempat ke tempat lain baik secara vertikal (gerak ke atas) maupun secara horizontal (gerakan ke samping).

Gelombang Bono adalah gelombang yang terjadi akibat benturan tiga arus air yang berasal dari Selat Melaka, Laut Cina Selatan serta Aliran air Sungai Kampar yang berbenturan di muara Sungai Kampar. gelombang yang paling berbahaya yang hampir sama dengan gelombang-gelombang besar lain. Tetapi gelombang bono ini mempunyai keunikan dan kekutan yang sangat tidak bisa dijangkau oleh akal dan fikiran manusia atau seseorang yang melihat atau menyaksikan nya.

Kemunculan gelombang bono ini selalui diawali dengan sungai yang sangat deras dan adanya suara deruan seperti angin kencang. suara deruan ini sudah terdengar sekitar 300 meter sebelum gelombang bono itu datang. gelombang Bono datang hanya satu kali dan pulang pun hanya satu kali saja dengan bentuk yang berbeda. ketinggian air yang menggulung dan menjulang ke atas hingga mencapai sekitar 6 meter merentang dari seberang ke seberang memenuhi sungai.. kendati

kecil, namun tenaga yang dihasilkannya cukup besar. kapal-kapal nelayan yang berbobot sekitar 250 ton pun bisa di tenggelamkan nya. memang suatu penomena mengerikan namun juga mengasyikan, itulah yang disebut Bono. ketika pasang mati (bulan kecil) Bono bisa dikatan tidak ada, walaupun ada hanya berupa riak kecil di tempat yang dangkal.

Periode Bono cukup bervariasi, mulai dari 2 menit hingga lebih dari 1 jam. panjang gelombangnya sangat besar, dari antara tepi kanan hingga ke tepi kiri sungai tersebut. kalau dibandingkan dengan ombak laut biasa hanya memiliki periode 10 detik dan panjang gelombang 150 meter. karena itulah gelombang Bono pada saat sudah memasuki daerah tempat bergejolak nya, hampir tidak kelihatan lagi antara di pinggir sungai tersebut. bila air pasang naik tinggi maka gelombang Bono pun semakin panjang dan besar.

Menurut legenda, Bono disungai Kampar adalah Bono Jantan, dulunya Bono ini berjumlah 7 ekor dan yang satunya ditembak oleh orang Belanda sehingga yang tinggal sekarang hanya 6 ekor. Bono di Sungai Kampar adalah Bono jantan dan Bono betinanya berada di sungai Rokan yang terletak di Bagansiapi-api. bentuknya serupa kuda disebut induk Bono. di musim pasang mati, Bono ini pergi ke Sungai Rokan menemui Bono betina, kemudian bersantai menuju ke Selat Malaka. itulah sebabnya ketika bulan kecil dan pasang mati, Bono tidak ditemukan kedua sungai tersebut. Jika bulan mulai besar, kembalilah Bono ketempat masing-masing, lalu main memudiki sungai Kampar dan sungai Rokan. Semakin penuh bulan di langit (bulan purnama), semakin gembira Bono berpacu memudiki kedua sungai itu.

Bagi masyarakat tempatan yang sudah terbiasa dengan kedatangan Bono, kedatangan Bono disambut dengan memacukan kapal motornya meluncur ke lidah

ombak di punggung Bono bagaikan pemain selancar, antraksi ini oleh penduduk tempatan disebut “BEKUDO BONO” karena mirip dengan antraksi yang sedang berusaha menjinakkan kuda liar, Bono ini dapat dilihat pada setiap bulan pada saat terjadinya pasang besar, namun pada akhir tahun atau pada musim barat Bono akan terjadi lebih besar lagi. Ketika pasang mati (bulan kecil) Bono bisa dikatakan tidak ada, walaupun ada hanya berupa riak kecil di tempat yang sangat dangkal.

Bagi penduduk daerah pesisir sungai kampar, Bono sudah mereka kenal sejak kecil. Sebab itulah tidak aneh, apabila anak-anak, remaja dan juga orang dewasa menganggap Bono sebagai sahabat mereka, tempat mereka bermain ketangkasan menunggangi Bono menggunakan perahu-perahu (sampan) kecil.

Biasanya tempat bermain Bono adalah di tempat-tempat dimana Bono tidak terlalu besar atau dalam anak-anak sungai Kampar yang memudiki Bono seperti : sungai Sangar, Turip, Serkap, Kutub dan Kerumutan. permainan ini memang besar risikonya, sebab jika salah perhitungan perahu dapat dilemparkan Bono ke tebing sehingga hancur luluh. tetapi dari pengalaman sejak kecil, mereka para pemain Bono ini sudah mengetahui betul dimana tempat yang aman bermain bono.

Dahulu, permainan Bono sering di lakukan dengan upacara tertentu, tetapi kemudian menjadi permainan biasa dan dapat di laksanakan sesuka hati. tetapi permainan ini hanya di lakukan pada siang hari, sedangkan malam hari betapapun beraninya mereka, belumlah ada yang mencobanya.

Untuk mengatasi kesulitan transportasi serta hubungan lintas air di Sungai Kampar Kecamatan Teluk Meranti merupakan kesiap siagaan serta yang paling tepat untuk menghindar dari gelombang Bono tersebut diantaranya yang dapat dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Pelalawa dan Pemerintah Provinsi adalah pembangunan

Jalan Lintas Timur yaitu dari Sorek sampai ke Guntung. pembangunan semenisasi ini masih terus berjalan walaupun ada kelemahan-kelemahan serta halangan-halangan yang menghambat pembangunan tetapi proses pengerasan serta penimbunan masih tetap berjalan.

Karna tanah di daerah sepanjang aliran Sungai Kampar masih sangat minim untuk pembangunan semenisasi maka dari itu pemerintah mengeluarkan kebijakan agar sebelum disemenisasi harus dipadatkan dahulu lokasi atau jalan yang akan disemenisasi. apabila Jalan Lintas Timur sudah selesai serta sudah bisa dilalui maka Jalan Lintas air akan menjadi menjadi sunyi dari bunyi mesin-mesin kapal. akan tetapi sesudah jalan lintas siap maka lintas air bukan hanya sunyi tetapi malah bertambah ramai karna orang-orang ingin menyaksikan peristiwa terjadinya fenomena gelombang Bono. sebagian besar peluang untuk menjadikan Kabupaten Pelalawan sebagai tempat pariwisata akan mudah karena jalur transportasi serta jalur hubungan akan semakin mudah pula. salah satu tempat para wisatawan tersebut adalah terletak di Kecamatan Teluk Meranti-Kabupaten Pelalawan.

## **2.2 Pengertian Pariwisata**

Istilah pariwisata menurut W.J.S Poewodarmint berarti perpelancongan, sementara dalam Ensiklopedia Nasional jilid 12 pariwisata berarti kegiatan berjalan seseorang atau serombongan orang dari tempat tinggal asal nyake suatu tempat di kota lain atau di Negara lain dalam jangka waktu tertentu (Karyono). menurut McIntosh dalam Muljadi (2009) pariwisata merupakan perjalanan atau berpergian yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling. menurut Undang-Undang No.9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan, “pariwisata adalah segala sesuatu yang

berhubungan dengan wisata termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata serta usaha yang terkait di bidang ini”.

Menurut (Gamal,1997) pada hakikatnya berpariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti sekedar ingin tahu, menambah pengalaman atau pun untuk belajar. istilah pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang di luar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah.dengan demikian dapat dikatakan bahwa perjalanan wisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu.

Menurut Suwardjoko (2007) pariwisata adalah berbagai bentuk kegiatan wisata sebagai kebutuhan dasar manusia yang diwujudkan dalam berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan, di dukung berbagai fasilitas dan pelayanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah. kemudian Gluckman yang dikutip oleh Suwardjoko (2007) mengemukakan pariwisata adalah keseluruhan hubungan antara manusia yang hanya berada untuk sementara waktu dalam suatu tempat kediaman dan berhubungan dengan manusia-manusia yang tinggal di tempat itu.

Menurut (Suwanto 1997) pariwisata adalah kebutuhan manusia di seluruh dunia, sehingga dengan meningkatnya kesejahteraan dan kemakmuran suatu bangsa dalam bidang ekonomi, maka muncul sifat manusia untuk melakukan perjalanan untuk sementara meninggalkan rutinitas di tempat tinggal mereka untuk mencapai keseimbangan, keserasian dan kebahagiaan hidupnya. proses kepergian ini menjadi interaksi, saling berhubungan, perasaan – perasaan, persepsi-persepsi, motivasi, tekanan-tekanan, kepuasan, kenikmatan dan lainnya di antara sesama pribadi atau kelompok.

Istilah-istilah yang berhubungan dengan kepariwisataan sesuai dengan Undang-undang No.9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan antara lain :

1. Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut dilakukan secara suka rela, serta bersifat sementara waktu untuk menikmati objek atau daya tarik wisata.
2. Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata.
3. Kepariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata.
4. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata-wisata serta usaha lain yang terkait dengan bidang tersebut.
5. Usaha pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata atau menyediakan atau mengusahakan objek dan daya tarik wisata.
6. Kawasan pariwisata adalah kawasan dengan luas tertentu yang dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata.

### 2.3 Objek Wisata

Menurut Wahab dan Frans Gromang(1988), objek wisata adalah tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya tarik wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan. sedangkan Menurut Jamaris (1991) dalam Pismawati yang dikutip oleh Mega (2010) menyatakan bahwa objek wisata merupakan segala sesuatu yang dilihat, dinikmati dan menimbulkan kesan tersendiri pada diri seseorang apabila didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.

Menurut PP RI No.24 Tahun 1999, objek wisata adalah perwujudan dari kita manusia, tata hidup, seni dan budaya serta sejarah bangsa dan tempat alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi para wisatawan. dalam Reni (2008) sedangkan menurut wiwono (1990) dalam kutipan Dewi (2009) mengartikan objek wisata sebagai suatu yang dapat menjadi daya tarik bagi seseorang atau calon wisatawan untuk mau berkumpul kesuatu daerah tujuan wisata

Menurut Gamal (1997), daya tarik wisata juga disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisatawan, disamping itu juga yang menjadi daya tariknya berupa:

- a. Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman, dan bersih.
- b. Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya.
- c. Adanya ciri khusus atau spesifikasi yang bersifat langka.
- d. Adanya sarana atau prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir.

- e. Objek wisata alam mempunyai daya tarik tinggi karena keindahan alam pegunungan, sungai, danau, pantai pasir, hutan dan sebagainya.
- f. Objek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu objek buah karya manusia pada masa lampau.

## **2.4 Potensi**

Potensi adalah semua sumber budaya yang terdapat disuatu daerah yang bersangkutan baik dalam bentuk fisik maupun dalam bentuk sosial yang perlu dikembangkan ( Marioti, 1990 ). potensi adalah daya, kekuatan, kemampuan, kesanggupan, kekuasaan, kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan, suatu yang dapat menjadi actual ( kamus besar bahasa Indonesia ). dalam penelitian ini potensi yang dimaksudkan oleh penulis adalah potensi objek wisata yang sudah ada namun belum berkembang, tetapi sudah mulai berkembang.

Marioti (1990) menyatakan yang termasuk potensi dalam suatu wilayah atau tempat tinggal adalah :

1. Benda-benda yang tersedia di alam yang dalam istilah pariwisata disebut dengan natural animitiles yaitu :
  - a. Iklim misalnya cuaca cerah, sejuk, banyak sinar matahari.
  - b. bentuk lahan dan pemandangan.
  - c. Hutan belukar, seperti hutan heterogen.
  - d. Flora dan fauna serta tanaman aneh, burung langka, cagar alam dsb.
2. Hasil ciptaan manusia yaitu benda-benda bersejarah dan sisa peradaban maa lalu, rumah ibadah, upacara perkawinan dan lain-lain.

3. Tata cara hidup masyarakat yaitu tata cara hidup tradisional dari suatu masyarakat yang merupakan salah satu sumber penting yang ditawarkan pada wisatawan. bagaimana kebebasan hidupnya, adat istiadatnya yang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan untuk datang dan tinggal lebih lama lagi di daerah tersebut.

## **2.5 Sapta pesona wisata**

Sapta Pesona merupakan kondisi yang harus diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan berkunjung ke suatu daerah atau wilayah di Negara kita. sapta pesona terdiri dari tujuh unsur yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah dan kenangan. kita harus menciptakan suasana indah dan mempesona, dimana saja dan kapan saja. khususnya ditempat-tempat yang banyak dikunjungi wisatawan dan pada waktu melayani wisatawan.

Dengan kondisi dan suasana yang menarik dan nyaman, wisatawan akan betah tinggal lebih lama, merasa puas atas kunjungannya dan memberikan kenangan indah dalam hidupnya.

### **1. Aman**

Wisatawan akan senang berkunjung ke suatu tempat apabila merasa aman, tenteram, tidak takut, terlindungi dan bebas dari :

- a. Tindak kejahatan, kekerasan, ancaman, seperti kecopetan, pemerasan, penodongan, penipuan dan lain sebagainya.
- b. Terserang penyakit menular dan penyakit berbahaya lainnya.

- c. Kecelakaan yang disebabkan oleh alat perlengkapan dan fasilitas yang kurang baik, seperti kendaraan, peralatan, untuk makan dan minum, lift, alat perlengkapan rekreasi atau olah raga.
- d. Gangguan oleh masyarakat, antara lain berupa pemaksaan oleh pedagang asongan tangan jail, ucapan dan tindakan serta perilaku yang tidak bersahabat dan lain sebagainya.

Jadi, aman berarti tejamin keselamatan jiwa dan fisik, termasuk milik (barang) wisatawan

## 2. Tertib

Kondisi yang tertib merupakan sesuatu yang sangat didambakan oleh setiap orang termasuk wisatawan. kondisi tersebut tercermin dari suasana yang teratur, rapi dan lancar serta menunjukkan disiplin yang tinggi dalam semua segi kehidupan masyarakat, misalnya :

- a. Lalu lintas tertib, teratur dan lancar, alat angkutan datang dan berangkat tepat pada waktunya.
- b. Tidak nampak orang yang berdesakan atau berebutan untuk mendapatkan atau membeli sesuatu yang diperlukan
- c. Bangunan dan lingkungan ditata teratur dan rapi
- d. Pelayanan dilakukan secara baik dan tepat
- e. Informasi yang benar dan tidak membingungkan

## 3. Bersih

Bersih merupakan suatu keadaan/kondisi lingkungan yang menampilkan suasana bebas dari kotoran, sampah, limbah, penyakit dan pencemaran. wisatawan

akan merasa betah dan nyaman bila berada di tempat-tempat yang bersih dan sehat seperti :

- a. lingkungan yang bersih baik di rumah sendiri maupun di tempat-tempat umum, seperti di hotel, restoran, angkutan umum, tempat rekreasi, tempat buang air kecil/besar dan lain sebagainya. Bersih dari sampah, kotoran, corat-coret dan lain sebagainya.
- b. Sajian makanan dan minuman bersih dan sehat.
- c. Penggunaan dan penyajian alat perlengkapan yang bersih seperti sendok, piring, tempat tidur, alat olah raga dan lain sebagainya
- d. Pakaian dan penampilan petugas bersih, rapi dan tidak mengeluarkan bau tidak sedap dan lain sebagainya.

#### 4. Sejuk

Lingkungan yang serba hijau, segar, rapi memberi suasana atau keadaan sejuk, nyaman dan tenteram. kesejukan yang dikehendaki tidak saja harus berada di luar ruangan atau bangunan, akan tetapi juga di dalam ruangan, misalnya ruangan kerja/belajar, ruangan makan, ruangan tidur dan lain sebagainya. untuk itu hendaklah kita semua :

- a. Turut serta aktif memelihara kelestarian lingkungan dan hasil penghijauan yang telah dilakukan masyarakat maupun pemerintah.
- b. Berperan secara aktif untuk menganjurkan dan memelopori agar masyarakat setempat melaksanakan kegiatan penghijauan dan memelihara kebersihan, menanam berbagai tanaman di halaman rumah masing-masing baik untuk hiasan maupun tanaman yang bermanfaat bagi rumah tangga, melakukan penanaman poho/tanaman

rindang di sepanjang jalan di lingkungan masing-masing di halaman sekolah dan lain sebagainya.

- c. Membentuk perkumpulan yang tujuannya memelihara kelestarian lingkungan.
- d. Menghiasi ruang belajar/kerja, ruang tamu, ruang tidur dan tempat lainnya dengan aneka tanaman penghias atau penyejuk.
- e. Memprakarsai berbagai kegiatan dan upaya lain yang dapat membuat lingkungan hidup kita menjadi sejuk, bersih, segar dan nyaman.

## 5. Indah

Keadaan atau suasana yang menampilkan lingkungan yang menarik dan sedap dipandang disebut indah. indah dapat dilihat dari berbagai segi, seperti dari segi tata warna, tata letak, tata ruang bentuk ataupun gaya dan gerak yang serasi dan selaras, sehingga memberi kesan yang enak dan cantik untuk dilihat.

Indah yang selalu sejalan dengan bersih dan tertib serta tidak terpisahkan dari lingkungan hidup baik berupa ciptaan Tuhan Yang Maha Esa maupun hasil karya manusia. karena itu kita wajib memelihara lingkungan hidup agar lestari dan dapat dinikmati oleh umat manusia.

## 6. Ramah tamah

Ramah tamah merupakan suatu sikap dan perilaku seseorang yang menunjukkan keakraban, sopan, suka membantu, suka tersenyum dan menarik hati.

Ramah tamah tidaklah berarti bahwa kita harus kehilangan kepribadian kita ataupun tidak tegas dalam menentukan sesuatu keputusan atau sikap. ramah, merupakan watak dan budaya bangsa Indonesia pada umumnya, yang selalu

menghormati tamunya dan dapat menjadi tuan rumah yang baik. sikap ramah tamah ini merupakan satu daya tarik bagi wisatawan, oleh karena itu harus kita pelihara terus.

## 7. Kenangan

Kenangan adalah kesan yang melekat dengan kuat pada ingatan dan perasaan seseorang yang disebabkan oleh pengalaman yang diperolehnya.

Kenangan dapat berupa yang indah dan menyenangkan, akan tetapi dapat pula yang tidak menyenangkan. kenangan yang ingin diwujudkan dalam ingatan dan perasaan wisatawan dari pengalaman berpariwisata di Indonesia, dengan sendirinya adalah yang indah dan menyenangkan. kenangan yang indah ini dapat pula diciptakan dengan antara lain :

- a. Akomodasi yang nyaman, bersih dan sehat, pelayanan yang cepat, tepat dan ramah, suasana yang mencerminkan ciri khas daerah dalam bentuk dan gaya bangunan serta dekorasinya.
- b. Atraksi seni budaya daerah yang khas dan mempesona baik itu berupa seni tari, seni suara dan berbagai macam upacara.
- c. Makanan dan minuman khas daerah yang lezat, dengan penampilan dan penyajian yang menarik. makanan dan minuman ini merupakan salah satu daya tarik yang kuat dan dapat dijadikan jati diri (identitas daerah).
- d. Cenderamata yang mungil yang mencerminkan ciri-ciri khas daerah bermutu tinggi, mudah dibawa dan dengan harga yang terjangkau mempunyai arti tersendiri dan dijadikan bukti atau kenangan dari kunjungan seseorang ke suatu tempat/Daerah/Negara.

Sapta Pesona dan tujuan pelaksanaannya begitu luas dan tidak untuk kepentingan pariwisata semata. memasyarakatkan dan membudidayakan sapta Pesona dalam kehidupan sehari-hari mempunyai tujuan yang jauh lebih luas, yaitu untuk meningkatkan disiplin nasional dan jati diri bangsa yang juga akan meningkatkan citra baik Bangsa dan Negara.

## **2.6 Pengembangan Pariwisata**

Pada dasarnya pengembangan pariwisata adalah suatu proses yang berkesinambungan untuk melakukan matching dan adjustment yang terus menerus antara sisi supply dan demand kepariwisataan yang tersedia untuk mencapai misi yang telah ditentukan ( Nuryati, 1994 ). sedangkan pengembangan potensi pariwisata mengandung makna upaya untuk lebih meningkatkan sumber daya yang dimiliki oleh suatu objek wisata dengan cara melakukan pembangunan unsur-unsur fisik maupun non fisik dari sistem pariwisata sehingga meningkatkan produktivitas. dalam hal ini yang dimaksud produktivitas objek wisata berupa meningkatnya pendapatan daerah yang diperoleh dari kunjungan wisatawan yang masuk.

Selain itu dalam pengembangan pariwisata di perlukan strategi pengembangan pariwisata, adapun srategi pengembangan pariwisata bertujuan untuk mengembangkan produk dan pelayanan yang berkualitas, seimbang dan bertahap. beberapa kebijakan pengembangan pariwisata antara lain :

### **a. Promosi**

Pelaksanaan upaya pemasaran dan promosi pariwisata harus dilaksanakan secara selaras dan terpadu, baik dalam negeri maupun luar negeri.

b. Akseibilitas

Merupakan salah satu aspek penting yang mendukung pengembangan pariwisata, karena menyangkut lintas sektoral, kemudahan dan keefektipan mencapai kawasan.

c. Kawasan pariwisata

Pengembangan kawasan pariwisata dimaksudkan untuk :

- 1) Meningkatkan peran serta daerah dan swasta dalam pengembangan pariwisata.
- 2) Memperbesar dampak positif pembangunan.
- 3) Mempermudah pengendalian terhadap dampak lingkungan.

d. Produk wisata

Upaya untuk menampilkan produk wisata yang bervariasi dan mempunyai daya saing yang tinggi.

e. Sumber Daya Manusia

Merupakan salah satu modal dasar pengembangan pariwisata, sumber daya manusia harus memiliki keahlian dan keterampilan yang diperlukan untuk member jasa pelayanan pariwisata.

f. Kampanye Nasional Sadar Wisata

Usaha masyarakat untuk mempromosikan dan memperkenalkan jati diri dan karakteristik daerah dengan beberapa kelebihanannya.

## 2.7 Daya Tarik Wisata

Menurut Gamal (1997), daya tarik wisata juga disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. dalam kedudukannya yang sangat menentukan itu maka daya tarik wisata harus dirancang dan dibangun atau dikelola secara profesional sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang. membangun suatu objek wisata harus dirancang sedemikian rupa berdasarkan kriteria tertentu. daya tarik suatu objek wisata yaitu :

- a. Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih.
- b. Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya.
- c. Adanya ciri khusus atau spesifikasi yang bersifat langka.
- d. Adanya sarana dan prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir.
- e. Objek wisata alam mempunyai daya tarik tinggi karena keindahan alam pegunungan, sungai, danau, pantai pasir, hutan dan sebagainya.
- f. Objek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu objek buah karya manusia pada masa lampau.

Dalam UU Nomor 10 Tahun 2009 dalam Ismiyanti (2010) tentang kepariwisataan, daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. daya tarik wisata itu harus dikelola sedemikian rupa agar keberlansungannya dan kesinambungannya terjamin. adapun daya tarik wisata sebagai berikut.

- a. Daya wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam, serta flora dan fauna.

daya tarik wisata alam merupakan daya tarik alami yang telah ada dengan sendirinya tanpa campur tangan manusia.

- b. Daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan berupa galah, peninggalan sejarah, seni budaya, dan tempat hiburan. daya tarik buatan manusia bias juga merupakan perpaduan buatan manusia dan keadaan alami, seperti wisata agro, wisata buru.

Daya tarik merupakan sesuatu yang menarik dan menyebabkan wisatawan berkunjung kesuatu tempat atau daerah dan Negara. oleh sebab itu daya tarik wisata ini dapat dikelompokkan kedalam tiga jenis objek wisata : alam, budaya, dan buatan.

1. Objek wisata alam, misalnya: Laut, Pantai, Gunung (berapi), Danau, Sungai, Fauna (langka), Flora ( langka), Kawasan lindung, Cagar alam, Pemandangan alam dan lain-lain.
2. Objek wisata budaya, misalnya : upacara kelahiran, tari-tari (tradisional), musik (tradisional), pakaian adat, perkawinan adat, upacara turun kesawah, upacara panen, cagar budaya, bangunan bersejarah, peninggalan tradisional, festival budaya, kain tenun, tekstil lokal, pertunjukan (tradisional), adat istiadat lokal, museum dan lain-lain.
3. Objek wisata buatan, misalnya: sarana dan fasilitas olah raga, permainan ( layangan), hiburan (lawak atau akrobat, sulap), ketangkasan (naik kuda), taman rekreasi taman nasional, pusat-pusat perbelanjaan dan lain-lain.

## **2.8 Prasarana Dan Sarana Wisata**

Menurut Gamal (1997) prasarana wisata merupakan sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, terminal, jembatan, dan lain sebagainya. pembangunan prasarana wisata yang mempertimbangkan kondisi dan lokasi akan meningkatkan aksesibilitas suatu objek wisata yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan daya tarik objek wisata itu sendiri. disamping berbagai kebutuhan yang telah disebutkan di atas, kebutuhan wisatawan yang lain juga perlu disediakan di daerah tujuan wisata, seperti bank, apotek, rumah sakit, pombensin, pusat-pusat perbelanjaan dan lain-lain. sedangkan sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya seperti rumah makan restoran, transportasi, musholla, dan lain sebagainya. untuk kesiapan objek wisata yang akan di kunjungi oleh wisatawan di daerah tujuan wisata, prasarana wisata tersebut perlu di bangun dengan disesuaikan dengan lokasi dan kondisi objek wisata yang bersangkutan.

Menurut Bakaruddin (2008) Prasarana adalah semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sehingga dapat memudahkan untuk memenuhi kebutuhan selama mereka melakukan perjalan. fasilitas tersebut meliputi fasilitas transportasi, fasilitas akomodasi, fasilitas catering servis, objek dan atraksi dilakukan, aktivitas rekreasi, fasilitas perbelanjaan dan fasilitas lainnya. sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata

adalah hotel, biro perjalanan, alat transportasi, restoran, dan rumah makan serta sarana pendukung lainnya. tidak semua objek wisata memerlukan sarana yang sama atau lengkap. pengadaan sarana wisata tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan. sarana menurut Lathar dalam Yoeti (1983) dalam Bakaruddin (2008), adalah perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung maupun tidak langsung dan hidup serta kehidupannya banyak tergantung pada kedatangan wisatawan.

## **2.9 Aksesibilitas**

Suatu objek wisata tidak akan berarti banyak bila aksesibilitas ke objek wisata tersebut sulit dijangkau baik lewat darat, laut, maupun udara. agar pariwisata dapat berkembang dengan baik, maka lokasi wisata haruslah mudah didatangi. oleh karena itu, aksesibilitas untuk menuju ke lokasi wisata harus diperhatikan. aksesibilitas adalah kemudahan pencapaian suatu tempat atau kemudahan untuk pemesanan menjadi pertimbangan saat menentukan jenis transportasi untuk berwisata selain itu, karena wisata bagian dari bersenang-senang, alat angkutan yang dipilih harus memberikan kenyamanan. (Ismiyanti,2010). aksesibilitas yang dimaksud disini adalah:

### **a. Jalan**

Jalan merupakan prasarana yang menghubungkan antara daerah asal wisata dengan daerah tujuan wisata. semakin bagus jalan yang tersedia semakin memberikan kenyamanan dan keamanan kepada wisatawan atau pengunjung dalam melakukan perjalanan. oleh sebab itu jalan merupakan persoalan mendasar yang perlu diperhatikan dalam pengembangan fasilitas wisata.

b. Sarana transportasi

Aktivitas kepariwisataan banyak tergantung pada transportasi, karena faktor jarak dan waktu sangat mempengaruhi orang untuk melakukan perjalanan wisata. fungsi utama transportasi sangat erat dengan hubungannya dengan aksesibilitas, maksudnya frekuensi kegunaanya, kecepatan yang dimiliki dapat mengakibatkan jarak yang jauh seolah-olah menjadi dekat. hal ini berarti mempersiapkan waktu dan tentunya akan lebih meringankan biaya perjalanan. dengan demikian transportasi dapat memudahkan orang untuk mengunjungi suatu daerah. (Yulia, 2009).

## **B. Visi dan Misi Pariwisata**

### **a. Visi**

Sebagai acuan dalam pembangunan bidang pariwisata, Dinas Kebudayaan, Kesenian dan Pariwisata Provinsi Riau merumuskan Visi pembangunan pariwisata di Kabupaten Pelalawan sebagai berikut:

*"Terwujudnya Provinsi Riau sebagai Pusat Kebudayaan Melayu, didukung dengan Kepariwisataan yang Berbasis Kerakyatan serta berwawasan lingkungan masyarakat yang agamis tahun 2020"*.

Untuk mewujudkan Riau khususnya Kabupaten Pelalawan sebagai pusat kebudayaan Melayu, berbagai pembinaan kebudayaan Melayu dilakukan baik melalui jalur pendidikan maupun jalur non formal. Selain itu berbagai event budaya juga dilakukan dalam rangka memacu pertumbuhan dan perkembangan budaya Melayu.

Untuk mewujudkan kepariwisataan yang berbasis kerakyatan, dilakukan dengan mengedepankan pada partisipasi masyarakat dalam keikutsertaan terhadap pembangunan sektor pariwisata lintas Kabupaten/Kota dan Pariwisata Inti Rakyat (PIR) menjadi prioritas. selain pembangunan pariwisata berwawasan kerakyatan, pariwisata juga dikembangkan dengan berwawasan lingkungan dalam arti tetap menjaga kelestarian lingkungan sesuai norma-norma yang berlaku dan tidak bertentangan dengan alam didalam pembangunan kepariwisataan. selanjutnya, pariwisata juga dikembangkan dengan tetap berpedoman pada nilai-nilai agamis sebagai salah satu ciri kemelayuan.

#### **b. Misi**

Untuk mewujudkan Visi tersebut, Dinas Kebudayaan, Kesenian dan Pariwisata Provinsi Riau merumuskan Misi pembangunan pariwisata sebagai berikut:

- Pembinaan, pelestarian dan pengembangan aset budaya untuk mendukung pengembangan pariwisata didaerah Riau,
- Pembinaan, pelestarian dan pengembangan kesenian daerah sehingga dapat meningkatkan atraksi wisata di Provinsi Riau,
- Pengembangan museum daerah sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan informasi budaya, seni tradisi serta benda-benda cagar budaya,
- Pembinaan, pengembangan potensi pariwisata sehingga layak dijual kepada wisatawan.
- Peningkatan SDM Kebudayaan, Kesenian dan Pariwisata.

### **C. Strategi Pembangunan Sektor Pariwisata**

Untuk mewujudkan Visi dan Misi yang telah dirumuskan, strategi yang diambil oleh Dinas Kebudayaan, Kesenian, dan Pariwisata Propinsi Riau meliputi strategi jangka panjang dan jangka pendek.

#### **1. Strategi jangka panjang**

- a. Menjadikan Provinsi Riau sebagai Daerah Tujuan Wisata yang berkualitas.
- b. Menuju Dunia Pariwisata yang memiliki keunggulan kompetitif di tingkat global berdasarkan pada potensi kepariwisataan Daerah Riau.
- c. Menjadikan pariwisata berbasis pada ekonomi Kerakyatan.

#### **2. Strategi jangka pendek**

- a. Meningkatkan keikutsertaan dan peran Swasta dan Masyarakat dalam membina dan mengembangkan Kepariwisataaan.
- b. Mengelola dan pengembangan Sumber Daya Pariwisata secara efisien dan efektif.
- c. Melatih Sumber Daya Manusia yang handal dibidang teknis Pariwisata.
- f. Perluasan Pasar Mancanegara melalui promosi melalui media massa dan media elektronik/internet.

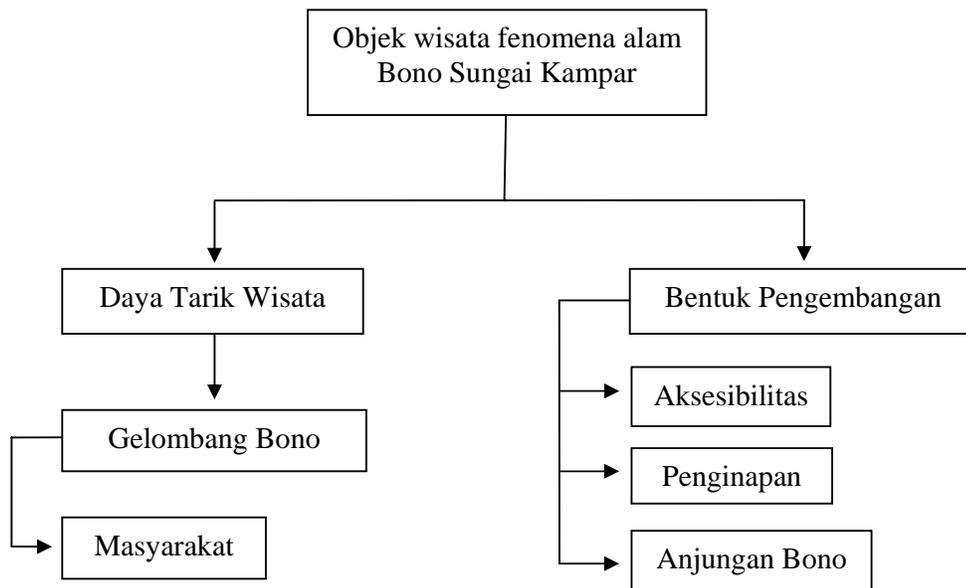
#### **D. Kerangka Konseptual**

Bono adalah fenomena alam yang terjadi akibat bertemunya aliran air sungai dengan air laut di muara Sungai Kampar. pertemuan ini menghasilkan gelombang besar yang menggulung dan bergerak dari muara menuju kearah hulu, karena Bono sangat langka di belahan dunia, sudah sepantasnya menjadi perhatian khusus dari pemerintah dan menjadi daya tarik wisata.

Daya tarik wisata merupakan merupakan sesuatu yang menarik dan menyebabkan wisatawan berkunjung kesuatu tempat atau daerah. dan dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih. adanya aksesibilitas yang bias dijangkau dengan mudah serta sarana dan prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir.

Wisata adalah tempat yang memiliki sumber daya, yang memiliki pesona, yang menimbulkan rasa ingin tahu bagi pengunjung serta sudah dikembangkan menjadi sebuah objek wisata. Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan orang kesuatu tempat untuk sementara waktu dan untuk menikmati keindahan alam dan kegiatan rekreasi. Untuk meningkat daya tarik objek wisata maka perlu diterapkannya sapta pesona, yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah dan kenangan.

Aksesibilitas adalah kemudahan untuk pencapaian suatu tempat karena wisata bagian dari bersenang-senang, alat angkutan yang dipilih harus memberikan kenyamanan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat gambar kerangka konsptual penulis gambar 2.1 dibawah ini :



Gambar 2.1 diagram penelitian

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Objek Wisata Fenomena Bono terletak Di Desa Teluk Meranti, Bono adalah fenomena alam yang datang sebelum air pasang. air laut mengalir masuk dan bertemu dengan air Sungai Kampar sehingga terjadi gelombang dengan kecepatan yang cukup tinggi, dan menghasilkan suara seperti suara guntur dan suara angin kencang. pada musim pasang tinggi, gelombang Sungai Kampar bisa mencapai 4-6 meter, membentang dari tepi ke tepi dan menutupi seluruh badan sungai. peristiwa ini terjadi setiap hari, siang maupun malam hari. hal yang menarik wisatawan ke objek wisata ini adalah kegiatan beselancar, berenang dan kegiatan lainnya.

#### **1. Manfaat Bono bagi masyarakat**

Dilihat dari frekuensi dan terjadinya Bono, ternyata Bono sangat membahayakan nyawa bagi masyarakat, namun sebaliknya Bono juga memberikan manfaat bagi masyarakat Teluk Meranti antara lain pasir dan lumpur yang terbawa oleh air pasang akan dimanfaatkan untuk pengerasan jalan dan halaman rumah. karena tofografi Kecamatan Teluk Meranti merupakan dataran rendah bergambut yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut. Bono terjadi setiap hari, tetapi besar dan intensitasnya akan meningkat pada hari-hari sekitar bulan purnama (tanggal 13, 14, 15 bulan Hijriyah). gelombang besar ini bergerak dari arah muara sungai menuju hulunya hingga mencapai puluhan kilometer dari muara. dengan kecepatan cukup tinggi (sekitar 40 kilometer per jam) dan ketinggian dapat mencapai enam meter,

gelombang ini menghasilkan suara gemuruh keras dan siap menghancurkan semua benda yang dilaluinya.

Pengamatan penulis ini diperkuat oleh hasil wawancara langsung dengan masyarakat Teluk Meranti tanggal 05 November 2010 mengatakan bahwa :

*“Menurut Jondri mengatakan bahwa manfaat Bono bagi kami (masyarakat) yaitu lumpur yang dibawa Bono akan kami jadikan sebagai penimbunan jalan-jalan yang berlubang. Sedangkan menurut Rohani manfaat Bono tidak begitu banyak selain pasir dan lumpur nya dijadikan pengerasan jalan, juga menambah aset jualan kami. Menurut Ayu mengatakan bahwa manfaat Bono bagi masyarakat yaitu untuk memperbaiki jalan-jalan yang rusak. menurut Safi'i mengatakan bahwa manfaat Bono adalah selain sebagai daya tarik wisata, pasir dan lumpur Bono juga dijadikan sebagai pengerasan tanah.*

*Sedangkan menurut Ijal manfaat bono yaitu lumpur yang terbawa akan dijadikan sebagai pengerasan jalan dan halaman rumah. menurut Wahyu lumpur yang terbawa air pasang (Bono) dijadikan sebagai pengerasan halaman rumah serta indah dipandang. menurut Edi manfaat Bono adalah pasir dan lumpur yang terbawa oleh air pasang akan dijadikan sebagai pengerasan jalan dan menimbun jalan-jalan yang berlubang. menurut Ganda manfaat Bono hanyalah pasir yang terbawa air pasang yang bisa dimanfaatkan sebagai penimbun jalan-jalan yang berlubang. Menurut Maria manfaat Bono sebenarnya tidak ada, yang jelas pasir yang dikumpulkan dimanfaatkan untuk memperbaiki jalan yang berlubang. Sedangkan menurut Surya manfaat Bono adalah hanya pasir dan lumpur yang bisa dimanfaatkan sebagai perbaikan jalan yang rusak dan halaman rumah. menurut Yanto manfaat Bono adalah lumpur yang terbawa Bono akan dimanfaatkan sebagai perbaikan jalan-jalan yang rusak.*

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan masyarakat di daerah objek wisata Bono, adapun manfaat Bono bagi masyarakat adalah pasir dan lumpur yang terbawa oleh Bono akan dimanfaatkan masyarakat untuk dijadikan sebagai menimbun jalan-jalan yang berlubang, pengerasan jalan, serta dimanfaatkan untuk memperindah halaman rumah. Jadi manfaat pasir atau lumpur yang terbawa oleh

Bono yang pertama pasir dikumpul dan dimasukan kedalam karung yang berukuran 50 kg, setelah pasir dikumpulkan, kemudian di angkut ke jalan-jalan yang rusak/berlubang untuk ditimbukan . Kedua, pasir yang sudah dikumpulkan dan diangkut kejalan-jalan yang rusak, karena tofografi daerah penelitian merupakan dataran rendah dan bergambut sudah sepatasnya mendapat perhatian penuh dari pemerintah untuk disemenisasi. maka untuk lebih lancarnya aksesibilitas untuk menuju objek wisata Bono, masyarakat setempat berinisiatif untuk memanfaatkan pasir yang terbawa Bono dijadikan sebagai pengerasan jalan yang rusak. Ketiga, selain dijadikan sebagai pengerasan jalan, pasir dan lumpur yang tebawa oleh Bono juga dimanfaatkan sebagai memperindah halaman rumah.

## **2. Potensi Bono Dijadikan Sebagai Daya Tarik Wisata**

Potensi daerah merupakan aset yang dimiliki oleh suatu daerah, yang dapat memacu pertumbuhan daerah tersebut. potensi tersebut misalnya kependudukan, pendidikan, pertanian, dan pariwisata. dalam perkembangannya, potensi daerah selalu dikaitkan dengan kemajuan daerah tersebut. jika potensi tersebut semakin berkembang maka secara tidak langsung akan mempengaruhi pendapatan daerah tersebut sehingga pembangunan daerah semakin maju dan kesejahteraan masyarakat semakin meningkat.

Hal ini sesuai dengan wawancara dengan pengelola objek wisata Bono, Bapak H. Hasan (05 November 2010) yang mengatakan bahwa :

*“Daya tarik objek wisata Bono ini adalah gelombangnya yang indah serta unik dan langka di Indonesia bahkan di belahan Dunia. Sedangkan yang menjadi daya tarik objek wisata Bono ini adalah tempatnya yang strategis yaitu terletak dijalur lintas Timur dan dekat dengan luar negeri seperti Malaysia dan Singapura,*

*tempatya dahulu pernah dikunjungi oleh wisatawan baik dari lokal maupun mancanegara untuk saat sekarang ini daerah tujuan wisata Bono sudah menunjukkan keindahan alam yang bagus dan bisa menjadi tempat rekreasi”.*

a. Daya tarik objek wisata fenomena Bono

Daya tarik yang dimiliki objek wisata fenomena Bono adalah peristiwa alam yang terbilang khas dan menarik, langka serta keindahan dan keunikan dari pada gelombang Bono itu sendiri, karena gelombang Bono tidak sama dengan gelombang-gelombang lainnya serta indah dan juga memberi tantangan bagi perselancar. pengunjung yang datang bisa mandi-mandi setelah air penuh atau air pasang, sambil foto bersama dan ada juga yang sekedar mengagumi keajaiban alam ciptaan Tuhan.

Daya taik wisata Bono dapat dilihat dari gambar-gambar dibawah ini :

Gambar 5.2 : Daya tarik objek wisata fenomena Bono



*Sumber : Dokumentasi pribadi,06 Desember 2010*

Gambar 5.3 : Daya tarik objek wisata fenomena Bono



*Sumber : Dokumentasi pribadi,06 Desember 2010*

Gambar 5.4 : Daya tarik objek wisata fenomena Bono



*Sumber : Dokumentasi pribadi,06 Desember 2010*

Gambar 5.5 : Daya tarik objek wisata fenomena Bono



*Sumber : Dokumentasi pribadi, 06 Desember 2010*

b. Aksesibilitas objek wisata Bono

Aksesibilitas untuk menuju ke objek wisata Bono, berjarak  $\pm$  125 Km dari Pusat Kota Provinsi Riau dan  $\pm$  65 Km dari pusat Kabupaten Pelalawan. dan untuk saat ini kondisi jalan menuju daerah wisata bono sangat memperhatikan, karna jalan lintas timur ini baru beberapa tahun belakangan ini rintis. walau pun bisa ditempuh dengan mobil pribadi atau pun bus sangat lah susah dikarnakan jalan belum disemenisasi, namun keinginan serta rasa penasaran ingin menyaksikan fenomena bono tersebut. akses untuk menuju ketempat wisata Bono juga bisa melalui jalan air atau mengikuti sungai kampar mulai dari Pangkalan Kerinci. disini kita dapat melihat ke indahan dan panorama disepanjang sungai kampar sebelum sampai ketempat wisata Bono.

Gambar 5.1 : Aksesibilitas/jalan objek wisata Bono



*Sumber : Dokumentasi pribadi, 06 Desember 2010*

Adapun kekurangan yang ada pada objek wisata fenomena Bono yaitu kurangnya perhatian pemerintah dan pengalokasian dana oleh Pemerintah daerah, kemudian sarana dan prasarana yang kurang memadai, seperti penginapan, jalan menuju daerah wisata juga masih sebagian jalan tanah. tidak adanya perawatan terhadap fasilitas di objek wisata seperti : kurangnya tempat sampah serta kurangnya kesadaran pengunjung untuk memelihara kebersihan disekitar objek wisata. kemudian sampah yang terbawa oleh air pasang di biarkan berserakan, fasilitas yang harus disediakan di objek wisata alam Bono ini adalah rumah makan dengan makanan khas daerah Kabupaten Pelalawan khususnya Kecamatan Teluk Meranti serta cendra mata bagi pengunjung.

Hasil pengamatan ini diperkuat dengan wawancara langsung bersama masyarakat dan pengunjung yang datang ke objek wisata Bono :

Menurut Jondri mengatakan bahwa pengelolaan objek wisata Bono saat sekarang ini kurang baik karena tidak tercukup sarana dan prasarananya. sedangkan menurut Marya pengelolaan objek wisata Bono saat sekarang ini kurang baik diharapkan ada kerjasama dengan pemerintah. menurut Ijal terhadap pengelolaan objek wisata bono saat sekarang ini kurang baik karena kurangnya sarana dan prasarana di tempat ini. sedangkan menurut Wahyu mengatakan bahwa pengelolaan objek wisata Bono saat sekarang ini belum memuaskan atau kurang baik karena belum tersedia sarana dan prasarana. sedangkan menurut Safi'i mengatakan bahwa pengelolaan objek wisata Bono ini kurang baik karena tidak banyak pengunjung datang dan penyediaan sarana dan prasarana masih kurang.

Menurut Rusli mengatakan bahwa pengelolaan objek wisata Bono saat sekarang ini kurang baik karena kurang perhatian dari masyarakat sekitar. sedangkan menurut Edi pengelolaan objek wisata ini masih kurang baik sehingga masih terdapat tempat-tempat yang kotor. sedangkan menurut Ganda mengatakan bahwa pengelolaan objek wisata Bono yang dilakukan selama ini pengelolaanya kurang baik ini disebabkan karena kurangnya sarana dan prasarananya. demikian pula menurut Ina bahwa pengelolaan objek wisata yang dilakukan selama ini kurang baik dan juga kurang nya perhatian pemerintah setempat.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa objek wista Bono ini masih perlu perhatian penuh dari instansi-instansi terkait serta perhatian pemerintah bagaimana untuk mengembangkan objek wisata Bono lebih dikenal dari daerah lain. terutama dari segi sarana dan prasarana, karna itu merupakan salah satu faktor penunjang untuk meningkatkan daya tarik wisata bono tersebut.

#### c. Pengunjung objek wisata fenomena Bono

Berdasarkan pengamatan penulis serta pengumpulan data dilapangan dapat disimpulkan bahwa :

Pengelolaan objek wisata Bono saat sekarang ini masih tergolong kurang baik atau kurang memuaskan bagi pengunjung karena tempat ini masih kurang sarana dan prasarananya seperti pondok-pondok bersantai, warung atau kedai,

permainan anak-anak. pengelolaan yang dilakukan selama ini sudah dilakukan semaksimal mungkin oleh pengelola tetapi ini semua di sebabkan oleh dana yang belum tercukupi untuk mengembangkan objek wisata dang merdu ini agar dapat dikenal lagi oleh pengunjung domestik maupun mancanegara sehingga pengelola harus dapat bekerja sama dengan pemerintah untuk mengembangkan objek wisata tersebut. sedangkan harapan pengelola mengharapakan agar untuk kedepannya pemerintah daerah atau instansi-instansi terkait dapat ikut serta dalam mengelola objek wisata Bono agar kedepannya lebih baik lagi, sehingga dapat menarik pengunjung dan dapat dikenal di daerah lain.

Dengan adanya daya tarik objek wisata Bono ini yang membuat pengunjung tertarik mengunjungi objek wisata Bono ini selain pengunjung domsetik objek wisata ini juga pernah dikunjungi wisatawan dari mancanegara. objek wisata Bono mempunyai daya tarik tersendiri dibandingkan dengan objek wisata yang lain, karena gelombang Bono memiliki keindahan serta keunikan tersendiri.

Adapun banyak nya pengunjung yang telah mendatangi objek wisata Bono ini tergantung besarnya gelombang bono atau pada hari-hari tertentu, seperti pada hari mandi belimau, hari-hari libur, kemudian pada akhir-akhir tahun, karna pada akhir-akhir tahun gelombang Bono bisa mencapai 5 - 6 meter. dan pada hari-hari biasa hanya sedikit pengunjung yang datang karna gelombang Bono kecil serta kurang nya saran dan prasarana serta tempat hiburan, permainan anak-anak, pondok santai, dan masih banyak lagi kekurangan yang perlu mendapat perhatian penuh dari pemerintah setempat maupun Kabupaten.

Menurut hasil yang diperoleh penulis dilapangan, pengunjung yang telah mendatangi objek wisata Bono ada yang berasal dari luar negeri, berikut adalah data yang telah diwawancarai oleh pengelola wisata dengan pengunjung luar negeri :

*Kedatangan mereka ini mengulang sukses mereka dalam menaklukan gelombang yang cukup ditakuti masyarakat pada bulan September 2010 lalu. dimana beberapa orang yang terdiri dari warga negara Prancis dan Brazil untuk pertama kali mencoba berselancar di atas gelombang bono yang walaupun pada waktu itu tidak begitu kuat dikarenakan sedang mengalami pasang mati, namun tetap mereka jalani demi merasakan hal yang berbeda dengan jika mereka berselancar di atas gelombang laut dan ketika mereka berselancar di atas ombak serupa bono di Brazil.*

*Bono, terlepas dari segala legenda dan hal-hal tentangnya yang membuat orang-orang yang mendengar, melihat bahkan mengalaminya begitu gentar, trauma, dan ngeri, ternyata masih menyimpan daya tarik dan keinginan orang untuk melihat, menyaksikan bahkan mengalami hal-hal yang dianggap menakjubkan yang selalu dibawa dan ditunjukkan olehnya.*

*Di sebalik kebuasan terjangan gelombang, kengerian akibat suara dan visual gerakan serta kerusakan yang diakibatkan olehnya, juga efek traumatik yang ditinggalkan bagi mereka yang pernah mengalami berurusan dengannya, ternyata bono juga masih menyimpan eksotisme tersendiri yang dapat menarik pesona beberapa orang yang menganggapnya sesuatu yang unik dan jarang dijumpai di berbagai belahan dunia.*

*Beberapa orang yang terdiri dari warga negara Prancis dan Brazil untuk pertama kali mencoba berselancar di atas gelombang bono yang walaupun pada waktu itu tidak begitu kuat dikarenakan sedang mengalami pasang mati, namun tetap mereka jalani demi merasakan hal yang berbeda dengan jika mereka berselancar di atas gelombang laut dan ketika mereka berselancar di atas ombak serupa bono di Brazil.*

*Keenam peselancar tersebut adalah :*

- 1. Arthur Moreno (Prancis)*
- 2. Geoffroy Moreno (Prancis)*
- 3. Arnaud Decarne (Prancis)*
- 4. David Badalec (Jerman)*
- 5. Bruno Memvielle ((Prancis)*
- 6. Antony Colas (Prancis)*

*Secara bergantian mereka melakukan aksinya, yang setiap kali beraksi dibagi dua group sebagai navigator, pengemudi speedboat, dan pembantu surfer, sedangkan lainnya beraksi sebagai peselancar.*

*Seperti yang dikatakan oleh pimpinan mereka, Antony Colas, bahwa bono pada saat ini (Desember) terasa berbeda dengan yang mereka alami sebelumnya di bulan September, yang mana gelombang yang terjadi pada saat ini selain relatif lebih tinggi dan besar juga lebih mempunyai dorongan dan kuat dan kekuatan yang lebih besar ketimbang sebelumnya. hal ini yang menyebabkan mereka ingin kembali mengalami dahsyatnya gelombang yang membuat mereka lebih bersemangat dalam berselancar. "Masyarakat pun dapat ikut berselancar, hanya di tempat yang tidak terlalu kuat arusnya. karena, di daerah yang arusnya terlalu kuat dibutuhkan pengalaman dan keahlian yang benar-bener terlatih." demikian jelas Antony.*

*Aktifitas berselancar mungkin hal yang biasa jika dilakukan di pantai dengan gelombang yang cukup untuk membawa peselancar bermain diatasnya. namun berselancar di atas gelombang yang menggulung di sepanjang aliran sungai merupakan hal yang luar biasa dan tidak setiap peselancar mampu melakukannya.*

*Sumber : Dinas Budaya Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kab. Pelalawan.*

Menurut hasil sementara jumlah pengunjung yang telah mendatangi ke objek wisata Bono dapat dilihat Tabel 5.1 di bawah ini :

Tabel 5.1 Jumlah Pengunjung Sementara

No	Bulan	Jumlah Pengunjung
1	Januaari	70 orang
2	Februari	20 orang
3	Maret	-
4	April	-
5	Mei	-
6	Juni	-
7	Juli	90 orang
8	Agustus	280 orang
9	September	200 orang
10	Oktober	129 orang
11	November	460 orang

12	Desember	1500 orang
Jumlah		2749 orang

*Sumber : Kantor Camat /Pengelola Pariwisata 06 Desember, 2010*

Berdasarkan Tabel 5.1 di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah pengunjung objek wisata fenomena alam Bono, dalam 1 Tahun tercatat 2749 pengunjung, pada bulan Januari sebanyak 70 orang, Februari 20 orang, sedangkan bulan Maret, April, Mei, Juni, tidak ada pengunjung yang datang, kemudian pada bulan Juli pengunjung yang datang sebanyak 90 orang, Agustus 280 orang, September 200 orang, Oktober 129 Orang, November 460 orang, dan paling banyak tercatat pada bulan Desember dengan jumlah pengunjung 1500 orang, karena pada bulan Desember merupakan gelombang Bono yang paling besar. Pada bulan-bulan lain jumlah pengunjung berkurang dikarenakan kurangnya fasilitas-fasiitas serta tempat-tempat hiburan dan permainan anak-anak belum tersedia. pengunjung yang datang hanya bias melihat fenomena alam Bono saja.

### **3. Tanggapan Pemerintah terhadap objek wisata Bono**

Tanggapan Pemerintah terhadap fenomena alam yang sangat langka di Indonesia bahkan di belahan dunia ini yang dikenal dengan Bono, dalam waktu dekat ini akan bisa disaksikan langsung secara jelas pasalnya Pemkab Pelalawan akan membangun anjungan khusus untuk mengamati Bono. Pada anjungan tersebut akan dilengkapi beberapa unit teropong yang dapat digunakan untuk melihat Bono

lebih jelas dari jarak jauh. Hal ini nantinya selain akan bermanfaat bagi wisatawan, juga bisa digunakan oleh para ilmuwan yang sedang mengamati Bono.

Hasil pengamatan ini diperkuat dengan data yang telah diwawancarai peneliti sebelumnya dengan Bupati Pelalawan :

Bupati Pelalawan Rustam Effendi mengungkapkan hal ini dimedia, anjungan Bono itu akan dibangun di kawasan yang aman dan mudah dijangkau, yakni di sekitar Teluk Meranti. Saat ini Teluk Meranti bisa dijangkau dengan mempergunakan *speedboat* sekali sehari. namun dalam waktu tidak lama lagi akan bisa dijangkau dengan kendaraan darat roda empat dengan jarak tempuh sekitar 2,5 jam dari Pangkalan Kerinci. pasalnya saat ini Pemprov Riau sedang membangun jalan lintas yang menghubungkan Pelalawan dengan Inhil.

Rustam Effendi optimis, kawasan ini nantinya akan menjadi objek wisata yang sangat menarik bagi wisatawan, karena fenomena alam Bono itu sangat langka terjadi di dunia. "wisatawan tentunya akan penasaran untuk menyaksikan Bono tersebut, selain itu di kawasan ini juga telah digelar beberapa event perlombaan rakyat yang mendukung, misalnya pacu Sampan Kampo di Pangkalan Terap dan lomba perahu Layer di Kuala Kampar. kedua perlombaan rakyat itu juga dapat dijual kepada wisatawan.

*Sumber : Dinas Budaya Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kab. Pelalawan.*

Usaha yang telah dilakukan Pemerintah terhadap pengelolaan objek wisata Bono yaitu pembuatan anjungan Bono serta semenisasi untuk menuju anjungan tersebut, di bangun pada tahun 2010 dan di resmikan pada tanggal 11 februari 2011. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 5.6.

Gambar 5.6 : pengembangan/ pembangunan objek wisata Bono



*Sumber : Dokumentasi pribadi, 06 Desember 2010.*

Dari data yang diperoleh di lapangan dan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa: beberapa pengembangan objek wisata telah dilakukan oleh pemerintah daerah, termasuk upaya salah satunya adalah pembangunan menara pandang untuk melihat bono di daerah teluk Meranti. karena pengembangan potensi objek wisata bono pada saat ini masih berorientasi kepada sebatas menyaksikan fenomena alam itu terjadi.

## **B. Pembahasan**

Pertama : Berdasarkan hasil penelitian dilihat dari frekuensi dan terjadinya Bono, gelombang Bono merupakan gelombang yang sangat membahayakan bagi manusia. tetapi dengan adanya gelombang Bono tersebut ternyata juga memberikan manfaat bagi masyarakat Teluk Meranti antara lain. Manfaat Bono terhadap masyarakat Kecamatan Teluk Meranti yaitu, pasir dan lumpur yang dibawa Bono sampai kehalaman rumah warga digunakan sebagai pengerasan tanah, halaman

rumah serta pengerasan jalan. karena Topografi daerah sepanjang muara Sungai Kampar berada di dataran rendah bergambut, maka masyarakat memanfaatkan pasir yang dibawa Bono untuk dijadikan sebagai pengerasan tanah. Bono terjadi setiap hari, tetapi besar dan intensitasnya akan meningkat pada hari-hari sekitar bulan purnama (tanggal 13, 14, 15 bulan Hijriyah). gelombang besar ini bergerak dari arah muara sungai menuju hulunya hingga mencapai puluhan kilometer dari muara. dengan kecepatan cukup tinggi (sekitar 40 kilometer per jam) dan ketinggian dapat mencapai enam meter, gelombang ini menghasilkan suara gemuruh keras dan siap menghancurkan semua benda yang dilaluinya.

Kedua : Potensi adalah semua sumber budaya yang terdapat disuatu daerah yang bersangkutan baik dalam bentuk fisik maupun dalam bentuk sosial yang perlu dikembangkan. adapun potensi Bono dijadikan sebagai daya tarik wisata yaitu selain memperlihatkan kesan pandang yang menakjubkan, gelombang Bono pun telah dijadikan sebagai tempat olahraga selancar oleh perselancar baik dari dalam maupun luar Negeri. Bono juga bermanfaat bagi masyarakat Teluk Meranti antara lain pasir dan lumpur yang terbawa oleh air pasang akan dimanfaatkan untuk pengerasan jalan dan ada juga memanfaatkan pasir Bono sebagai pembuatan bahan bangunan seperti batu bata, akan tetapi yang banyak terbawa oleh Bono adalah lumpur.

Kabupaten Pelalawan mempunya potensi wisata yang baik, dan sekarang sudah mulai terpromosikan hingga keluar negeri dengan hanya sedikit upaya yang telah dilakukan yaitu dengan menuliskan artikel di website yang berkenaan dengan bono selain bahan yang ada di profil kepariwisataan daerah. potensi pasar yang

menjanjikan ini seharusnya ditangkap sebagai peluang dan dijadikan dasar upaya pembangunan berikutnya.

Ketiga : Tanggapan Pemerintah terhadap objek wisata Bono untuk saat ini memang cukup serius, karena Bono merupakan salah satu fenomena alam langka di belahan Dunia, maka dari itu Pemerintah setempat bersama Pemerintah Kabupaten bahkan dalam waktu dekat ini akan bisa disaksikan langsung secara jelas. pasalnya Pemkab Pelalawan akan membangun anjungan khusus untuk mengamati Bono itu. pada anjungan tersebut akan dilengkapi beberapa unit teropong yang dapat digunakan untuk melihat Bono lebih jelas dari jarak jauh. ini nantinya selain akan bermanfaat bagi wisatawan, juga bisa digunakan oleh para ilmuwan yang sedang mengamati Bono.

Anjungan Bono itu akan dibangun di kawasan yang aman dan mudah dijangkau, yakni di sekitar Teluk Meranti. saat ini Teluk Meranti bisa dijangkau dengan mempergunakan speedboad sekali sehari. namun dalam waktu tidak lama lagi akan bisa dijangkau dengan kendaraan darat roda empat dengan jarak tempuh sekitar 2,5 jam dari Pangkalan Kerinci. pasalnya saat ini Pemprov Riau sedang membangun jalan lintas yang menghubungkan Pelalawan dengan Inhil.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, peneliti dapat menarik kesimpulan tentang prospek fenomena alam Bono Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan sebagai berikut:

#### **A. Kesimpulan**

1. Manfaat Bono terhadap masyarakat Kecamatan Teluk Meranti yaitu, pasir dan lumpur yang dibawa Bono sampai kehalaman rumah warga digunakan sebagai pengerasan tanah, halaman rumah serta pengerasan jalan.
2. Potensi Bono dijadikan sebagai daya tarik wisata, selain memperlihatkan kesan pandang yang menakjubkan, gelombang Bono pun telah dijadikan sebagai tempat olahraga selancar oleh perselancar baik dari dalam maupun luar Negeri.
3. Bentuk pembangunan yang telah dilakukan Pemerintah terhadap pengelolaan objek wisata Bono yaitu anjungan unuk melihat terjadinya Bono tersebut.

#### **B. Saran**

1. Di harapkan bagi pemerintah dan instansi-instansi terkait dapat bekerjasama dengan pengelola agar objek wisata Bono dapat dikembangkan dengan baik dan dikenal oleh daerah lain bahkan luar negeri.
2. Bagi pengelola objek wisata Bono hendaknya selalu terus meningkatkan pengembangan dan menjalin kerjasama yang baik dengan masyarakat dalam

memajukan dan meningkatkan objek wisata Bono serta melakukan pembangunan baik di bidang fisik maupun non fisik demi meningkatkan arus kunjungan dan memberikan suatu kesan yang tidak pernah dilupakan dimasa yang akan datang.

3. Masyarakat hendaknya selalu ikut berpartisipasi dalam hal menjaga keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan alam sebagai potensi yang besar dalam menggerakkan sektor pariwisata di daerah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asian Disaster Reduction Center. 2005. *Report of the Survey on Tsunami Awareness in SriLanka*.
- Diposaptono, S. 2007. *Karakteristik Laut Pada Kota Pantai*. Direktorat Bina Pesisir,
- Iwan, W.D., *editor*, 2006, *Summary report of the Great Sumatra Earthquakes and Indian Ocean tsunamis*.
- Ismiyanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. PT. Gramedia Widisarana Indonesia, Jakarta.
- Karyono, 1992 *kepariwisataan*, Jakarta; gramedia,
- Moh Pandu Tika, 1997. *Motode Penelitian*. Jakarta: gralia Indonesia.
- Muljadi, J. 2009. *Kepariwisatawan Dan Perjalanan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Pendit, nyoman S. *ilmu pariwisata sebuah pengantar perdana*. Jakarta: pradnya paramita, 1987
- Undang-undang No.9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan
- Warpani, Suwadjoko P. 2007. *Pariwisata Dalam Tata Ruang Wilayah*. ITB, Bandung.
- Wahab Salah dan Gromang Frans. 1988. *Manajemen Kepariwisataan*. PT. Pradnya Paramita, Jakarta.
- Yoeti Oka. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Angkasa, Bandung.